

Komunikasi Kelompok Dalam Kegiatan Kajian keislaman Di Lembaga Dakwah Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Azkie Nabila

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Nasichah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Elsa Ananta Subagja

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Alifa Ramadhan Mulya

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Alamat:

Jl. Ir. H. Djuanda No.95, Ciputat, Tangerang Selatan, Kota Tangerang Selatan, 15412, Banten

Korespondensi penulis: azkie.nabila21@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract. *In social life, we as humans cannot live without communicating. Communication is not only needed between individuals but also when we are in groups. Communication is one of the important factors that can affect the success or failure of a group, because without good communication it will lead to misunderstandings between fellow group members. The purpose of this study is to determine the role of group communication in the Campus Da'wah Institution (LDK), especially in Islamic studies activities. The object of this research is a member of the UIN Jakarta LDK board who participates in Islamic study activities organized by LDK UIN Jakarta. This research is a leatherative research using observation and interview methods in the data collection process. The results of this study show the role of group communication in the Islamic study activities.*

Keywords: *group communication, islamic studies, campus da'wah organizations*

Abstrak. Dalam kehidupan bersosial, kita sebagai manusia tidak dapat hidup tanpa berkomunikasi. Komunikasi bukan saja diperlukan antar individu namun begitupun halnya saat kita berkelompok. Komunikasi adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi sukses atau gagalnya suatu kelompok, karna tanpa komunikasi yang baik akan menimbulkan kesalahpahaman antar sesama anggota kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi kelompok pada Lembaga Dakwah Kampus (LDK) terlebih pada kegiatan kajian keislaman. Objek penelitian ini adalah anggota pengurus LDK UIN Jakarta yang mengikuti kegiatan kajian keislaman yang diadakan oleh LDK UIN Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dalam proses pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan adanya peran komunikasi kelompok dalam kegiatan kajian keislaman tersebut.

Kata kunci: komunikasi kelompok, kajian keislaman, lembaga dakwah kampus

LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan bersosial, kita sebagai manusia tidak dapat hidup tanpa berkomunikasi. Komunikasi bukan saja diperlukan antar individu namun begitupun halnya saat kita berkelompok. Komunikasi adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi sukses atau gagalnya suatu kelompok, karna tanpa komunikasi yang baik akan menimbulkan kesalahpahaman antar sesama anggota kelompok.

Dalam komunikasi kelompok sering kali ada kegiatan penting yang sangat menunjang keberhasilan kelompok tersebut, diskusi contohnya. Diskusi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi atau kelompok untuk mencari hasil kesepakatan bersama tentang suatu masalah yang dibahas tanpa menimbulkan kesalahpahaman antar sesama anggota kelompok.

Komunikasi kelompok terjadi dalam konteks komunikasi interpersonal, dan sudah melewati tahapan komunikasi intrapersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi didalam individu sendiri, individu berbicara, untuk memikirkan atau meyakinkan suatu hal yang di inderainya. Hal ini terjadi setelah seseorang menerima stimulus yang di terima oleh indera dan menafsirkannya melalui komunikasi dengan dirinya sendiri. Sedangkan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antar individu, individu mengirimkan suatu pesan dan di balas pesan itu oleh individu yang lain. Pesan yang dikirimkan saat komunikasi interpersonal ini belum tentu sesuai dengan apa yang diinginkan berbeda dengan komunikasi intrapersonal. Saat komunikasi intrapersonal terjadi semua hasil keputusan terletak pada individu itu sendiri setelah melakukan interpretasi makna yang diterima. Sedangkan pada komunikasi interpersonal umpan balik yang diterima dipengaruhi interpretasi makna yang disampaikan oleh individu yang lainnya.

Prinsip komunikasi kelompok dengan prinsip komunikasi interpersonal hampir mirip, yakni pesan yang disampaikan kepada individu yang lainnya dibalas juga dengan suatu pesan yang telah diinterpretasikan oleh si penerima pesan tersebut sebelum disampaikan sebagai balasan pesan yang dikirimkan. Perbedaan komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal adalah intensitas individu-individu itu bertemu. Komunikasi interpersonal bisa terjadi dimanapun dihalte, bus, jalan, sekolah, pasar, dan dimana saja saat individu-individu itu melakukan suatu komunikasi. Komunikasi sendiri diterjemahkan sebagai pengiriman pesan dari komunikator kekomunikan (penerima pesan) melalui suatu media, dibalas oleh komunikan dengan suatupesan kembali atau yang disebut dengan umpan balik, dan dipengaruhi oleh gangguan-gangguan yang terjadi. Bedanya komunikasi kelompok dengan komunikasi interpersoal adalahketerikatan dan tujuan yang hendak dicapai. Kelompok membutuhkan komunikasi untukmenunjang kekompakan dalam suatu

kelompok. Kenapa komunikasi kelompok penting dalam kehidupan manusia, hal ini dikarenakan kelompok merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari aktivitas sehari-hari kita. Disamping itu Kelompok memungkinkan kita dapat berbagi informasi, pengalaman, pengetahuan kita dengan anggota lainnya.

KAJIAN TEORITIS

Komunikasi Kelompok

Pengertian Komunikasi harus dilihat dari dua sisi yaitu secara etimologis dan terminologis. Secara etimologis komunikasi diambil dari kata *communication* yang berasal dari bahasa latin dan bersumber dari kata *communis* yang memiliki arti sama, dalam artian kata sama yang dimaksud ialah memiliki makna yang sama. Jadi dalam pengertian komunikasi ini bisa diartikan, komunikasi berlangsung saat orang-orang memiliki keterlibatan yang sama mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikan. (Zikri Fachrul Nurhadi, 2017).

Banyak ahli yang mendefinisikan komunikasi seperti menurut Onong U. Effendy “Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung.” Sedangkan Menurut Rogers & Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam. (Henny Novita Rumono, 2014)

Kelompok merupakan sebuah perkumpulan dari individu-individu yang memiliki tujuan dan visi-misi yang sama dan saling berinteraksi satu sama lain. Ada beberapa ahli yang mendefinisikan kelompok seperti Syamsu et al. kelompok itu adalah kumpulan dua orang atau lebih, yang secara intensif selalu mengadakan interaksi sesama mereka untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan, dan mereka melakukan dengan secara sadar merasa bagian dari kelompok selanjutnya, setiap kelompok memiliki aturan tersendiri seperti memiliki sistem norma tertentu, peranan, struktur, fungsi dan tugas dari masing-masing anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Slamet kelompok merupakan individu 2 atau lebih yang bergabung atau membuat interaksi bersama dengan adanya dasar tujuan yang sama, berinteraksi melalui pola/struktur tertentu guna mencapai tujuan bersama, dalam kurun waktu yang relatif panjang. Berdasarkan dari pengertian menurut ahli yang sudah dibahas bisa menarik kesimpulan bahwa kelompok dapat diartikan sebagai suatu unit atau hubungan sosial

yang didalamnya terdiri himpunan individu yang memiliki tujuan, minat yang sama dan interaksi serta ketergantungan antara yang satu dengan lainnya. Selanjutnya kelompok juga dijalankan oleh norma-norma yang sudah dibentuk atau dibuat oleh kelompok itu sendiri

Dalam sebuah kelompok sudah pasti memiliki ciri-ciri, Saleh menerangkan bahwa suatu ciri esensial kelompok adalah setiap individu yang ada didalam sebuah kelompok mempunyai sesuatu hal yang dianggap sebagai milik bersama. Yaitu, ciri-ciri sebagai berikut. (Saleh)

- a. Terdiri atas individu-individu (dua atau lebih) saling berinteraksi secara Idealnya kelompok dibatasi sekitar 20-25 orang.
- b. Saling ketergantungan antar individu.
- c. Partisipasi yang terus menerus dari individu.
- d. Mandiri, yaitu mengarahkan diri sendiri.
- e. Selektif dalam menentukan anggota, tujuan, kegiatannya, dan lain-lain.
- f. Memiliki keragaman yang terbatas.
- g. Adanya norma yang mengatur perilaku anggotanya.
- h. Adanya pembagian tugas (status dan peran).
- i. Berlangsung dalam waktu yang relatif lama

Komunikasi kelompok (group communication) merupakan sebuah studi yang didalamnya tentang segala sesuatu terjadi kepada individu-individu yang memiliki interaksi dalam kelompok kecil yang memiliki tujuan yang sama. Interaksi ini bukan deskripsi yang menjelaskan mengenai bagaimana seharusnya komunikasi itu terjadi. Berdasarkan dari pengertian diatas komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung yang terjadi dalam individu-individu dalam tujuan yang sama.

Menurut Shaw komunikasi kelompok merupakan sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. Sedangkan menurut Michael Burgon dan Michael Ruffner mereka mengartikan bahwa komunikasi kelompok merupakan sebuah interaksi dari dua atau lebih individu yang ingin memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti berbagi sebuah informasi, dan agar menjadi pemecahan atau solusi sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. Dalam komunikasi kelompok ada yang memiliki komunikasi yang sedikit dan ada juga yang banyak Apabila jumlah orang yang dalam kelompok itu sedikit yang berarti itu

komunikasi kelompok kecil (small group communication), jika jumlahnya banyak yang berarti komunikasi kelompoknya besar (large group communication). (Nurhanifah)

Adapun teoritis dalam ilmu komunikasi untuk membedakan antara kelompok komunikasi kecil dan besar tidak didasarkan oleh banyaknya individu atau komunikan didalamnya, tetapi secara kualitas komunikasi didalam kelompok tersebut, komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang menunjukkan kepada kognisi individu atau komunikan, memiliki proses yang berlangsung secara dialogi. Dalam komunikasi kelompok kecil, komunikator akan menunjukkan tujuan atau pesan kepada individu atau komunikan, contoh dari komunikasi kecil seperti kuliah, diskusi dan seminar.

Sedangkan untuk pengertian kelompok besar memiliki arti sebaliknya dari dari komunikasi kelompok kecil, komunikasi kelompok besar (large group communication) merupakan komunikasi yang memberikan afeksi tersendiri kepada komunikan, prosesnya berlangsung secara linier. Pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam situasi komunikasi kelompok besar, ditujukan kepada afeksi komunikan, kepada hatinya atau kepada perasaannya. Contoh komunikasi kelompok besar rapat raksasa dan sebuah kampanye yang dilakukan secara besar-besaran. (Anshorie, 2015)

Kajian Keislaman

Kajian keislaman atau bisa disebut dengan studi Islam merupakan sebuah upaya untuk mempelajari Islam dari banyak sudut pandang dan aspek-aspek yang ada. Dengan adanya kajian keislaman bukan hanya untuk memberitahu umat muslim saja tetapi untuk orang yang ingin mengetahui tentang islam, selanjutnya kajian keislaman merupakan ilmu yang sangat luas karena kajian keislaman tidak hanya membahas tentang syariat islam saja tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu lain termasuk filsafat dan kebudayaan

Kajian keislaman ini memiliki tujuan untuk bisa memberikan atau mengajarkan sebuah pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, yang ditunjukkan agar muslim dapat mengamalkan dengan benar. Bukan hanya untuk umat muslim saja kajian Islam ini juga bisa mengajarkan kalangan non muslim, kajian Islam memiliki tujuan untuk mempelajari seluk-beluk agama dan praktik-praktik agama yang berlaku dikalangan umat islam, yang semata-mata sebagai ilmu pengetahuan. (Salim, 2023)

Lembaga Dakwah Kampus

Lembaga dakwah kampus merupakan wadah bagi mahasiswa yang ingin belajar tentang berdakwah, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) ada hampir di setiap kampus perguruan tinggi di Indonesia saat ini. Menurut khittah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) adalah suatu lembaga yang dikelola langsung oleh mahasiswa, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) bergerak dilingkungan perkuliahan untuk menegakan kalimat Allah *amar ma'ruf nahi mungkar*. Lembaga Dakwah Kampus memiliki misi untuk menyebarkan syariat-syariat dan sebagai objek utamanya mahasiswa. Jika ingin memenuhi tujuan yang sudah dibuat Lembaga Dakwah Kampus harus mengetahui point-point untuk memainkan fungsi dari Lembaga Dakwah Kampus kepada yang dituju, yaitu:

a. Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Sebagai Artikulator

Yang dimaksud sebagai artikulator lembaga dakwah kampus (LDK) bisa menjadi penyambung aspirasi yang dirasakan oleh umat, tetapi fakta yang terjadi apresiasi akan muncul jika ada orang atau sebuah lembaga yang mencetuskan sebelumnya. Saat disini lah peran Lembaga Dakwah kampus memiliki letak penting sebagai artikulator yang pada gilirannya akan menguatkan peran serta umat lebih besar.

b. Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Sebagai Mediator

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) harus bisa peran menjadi mediator antara umat yang satu dan umat lain nya agar aspirasinya mendapatkan hasil yang memuaskan. Karena banyak terjadi aspirasi umat macet karena tidak sampai kepada pihak yang sudah, disinilah peran mediasi menjadi penting artinya.

c. Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Sebagai Fasilitator

Lembaga Dakwah Kampus harus memiliki ide dan fasilitas yang mempermudah akses karena dengan ide, akses yang dimiliki LDK dapat berperan sebagai fasilitator dalam berbagai kegiatan demi tercapainya aspirasi umat.

d. Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Sebagai Media Pembinaan Umat

Peran penting Lembaga Dakwah kampus merupakan sebuah wadah atau media pembinaan umat, peran utama Lembaga Dakwah Kampus dalam hal ini LDK memiliki kedudukan strategis mengingat jangkauannya untuk melakukan aktifitas pembinaan umum kepada civitas akademika secara luas dan masyarakat sekitar kampus (BM, 2015)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif kami menggunakan cara observasi atau wawancara langsung kepada seorang untuk mendapatkan data yang nanti digunakan untuk Jurnal kami. kami memilih metode kualitatif agar dapat memperoleh data secara mendalam dan informasi secara spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Syahid merupakan sebuah lembaga dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berada di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Syahid adalah lembaga yang bergerak dibidang dakwah Islam dibawah naungan kampus sesuai dengan Surat Keputusan (SK) yang bertujuan untuk menyiarkan Islam di dalam maupun di luar kampus. Lembaga Dakwah Kampus dapat digunakan mahasiswa sebagai sarana dakwah di kampus untuk menghadapi masalah terkait agama. Adanya Lembaga Dakwah Kampus, dapat menjadi sarana pengembangan pengetahuan sosial maupun agama serta turut membentuk mahasiswa sebagai model dakwah di perguruan tinggi. Salah satu kegiatan di LDK Syahid yang beriringan dengan tujuan yang dijelaskan diatas ialah Kajian Rutin ataupun MQT (Muslim Quality Time). Yang dimana dalam kajian atau perkumpulan tersebut biasa membahas persoalan seputar keislaman dan isu isu agama yang terjadi di masyarakat.

Dalam kegiatan kajian keislaman ini terdapat bentuk komunikasi kelompok di dalamnya, sebagaimana dalam hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu anggota di LDK Syahid yang mana beliau mengatakan bahwa dalam kegiatan kajian terjadi komunikasi kelompok karena dalam kegiatan kajian terdapat pembicara dan pendengar (audience) yang menghasilkan komunikasi dua arah antara keduanya. Hal ini dapat kita saksikan secara jelas saat sesi diskusi terjadi yang dimana antara pemateri dan pendengar menciptakan interaksi satu sama lain dalam berbagi wawasan di dalam kajian keislaman. Yang akhirnya, dari beragam wawasan yang dikeluarkan tentu ingin memiliki kesimpulan sehingga terjadinya proses diskusi agar bisa mendengar, memahami dan memutuskan kesimpulan yang seperti apa yang ingin diterima di akhir kesimpulan kajian keislaman tersebut.

Tidak hanya sampai disitu, diluar sesi tanya jawab atau diskusi pun pemateri seringkali melakukan interaksi dengan pendengar agar tercipta komunikasi dua arah dan juga menghidupkan suasana kajian agar tidak monoton dan terkesan membosankan. Komunikasi dua arah yang mendapatkan timbal balik sangatlah penting karena dengan hal tersebut kedua pihak masing-masing dapat saling memahami satu sama lain. Timbal balik yg diharapkan saat melakukan komunikasi kelompok adalah mendapatkan umpan balik dari pesan komunikasi yang diharapkan. Yakni, pesan komunikasi yang bersifat efektif, solutif serta interaktif. Sehingga hasil dari komunikasi kelompok dalam kajian keislaman pada LDK Syahid memiliki hasil yang memuaskan untuk satu sama lain. Selain itu, dengan berdiskusi dan melakukan komunikasi kelompok dalam kajian islam diharapkan dapat memberi banyak sudut pandang untuk suatu permasalahan, bagaimana bertoleransi jika terdapat perbedaan cara pandang, dan ilmu yang didapat akan semakin kaya dan beragam

Komunikasi dalam kajian keislaman ini juga bersifat penting. Karena dengan komunikasi dapat mempengaruhi perubahan pola pikir dan sikap seseorang dalam sebuah kelompok (Pertiwi, 2021). Dalam kehidupan berkelompok, tidak mudah tentunya untuk membangun sebuah suasana dimana para anggotanya berasal dari karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap kelompok termasuk kelompok kegiatan kajian tentunya membutuhkan proses komunikasi, karena kebutuhan komunikasi berguna untuk mempertahankan keberadaan sebuah kelompok. Seperti yang telah dsampaikan dalam hasil wawancara yang kami lakukan kepada anggota LDK Syahid pada 17 Juni lalu dikatakan bahwa, “Menurut saya sangat berpengaruh ya komunikasi kelompok dengan kajian keislaman di LDK. Karna, saat mengadakan program kerja baik itu dalam bidang kajian ataupun bidang pendekatan pada anggota lainnya itu menerapkan adanya pengaruh komunikasi kelompok”. Dalam wawancara yang sama, disampaikan juga oleh Ketua Umum LDK Syahid FDIKOM (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi) yaitu beliau mengatakan, “Melakukan komunikasi kelompok sangat berpengaruh. Hal ini dikarenakan LDK merupakan sebuah kelompok/organisasi yang bergerak bersama dan melibatkan lebih dari dua individu dalam bidang dakwah. Tentunya diperlukan komunikasi, koordinasi dalam kelompok untuk menyelesaikan sebuah tugas atau program dakwah itu sendiri”. Dalam hasil wawancara tersebut dengan kata lain dapat diartikan dengan adanya komunikasi kelompok, memudahkan suatu organisasi atau kelompok dalam menyelesaikan perselisihan dan juga memudahkan untuk mengkoordinasi sesuatu. Maka dapat dilihat seberapa penting komunikasi kelompok dalam kajian keislaman dan di dalam kelompok itu sendiri.

Dalam komunikasi kelompok yang anggotanya pasti memiliki beragam karakter dan sifat, maka tidak menutup kemungkinan adanya hambatan-hambatan dalam proses komunikasi, begitu juga dengan komunikasi kelompok dalam kegiatan kajian di LDK Syahid. Contoh hambatan yang mungkin bisa terjadi selama proses kelompok pada kegiatan keislaman adalah salah interpretasi pesan yang dimaksud. Maksudnya, pesan yang disampaikan ternyata memiliki makna yang berbeda dengan yang didengar sehingga tak jarang menimbulkan kesalahpahaman bahkan bisa berujung perselisihan. Secara garis besar, hambatan yang sering kali terjadi dalam proses komunikasi kelompok di kegiatan kajian keislaman LDK Syahid adalah:

a) Kondisi Fisik.

Kondisi fisik dapat menjadi penghambat jika salahsatu dari pengisi kajian atau peserta kajian sedang sakit atau memiliki keterbatasan dalam komunikasi, misalnya sedang sakit tenggorokan, pendengaran yg bermasalah, dan lain sebagainya.

b) Kondisi Psikis.

Jika komunikan atau komunikator sedang mengalami kondisi psikis yang kurang stabil komunikasi dalam kajian islam tersebut akan menjadi kurang efektif. Contohnya, ketika peserta kajian ingin mengajukan pertanyaan pada pemateri, tapi disaat yg bersamaan dia teringat kejadian yang kurang mengenakkan dan berpengaruh untuk dirinya berkenaan dengan pertanyaan yg akan diajukannya sehingga membuat dia menangis. Hal tersebut mengakibatkan pesan yang ingin disampaikan pada pemateri jadi kurang efektif.

c) Kondisi Lingkungan Kajian.

Dalam berdiskusi jika lingkungan sekitar tidak mendukung, seperti banyak gangguan suara atau suaranya tidak keluar, maka dapat menghambat proses komunikasi tersebut dan pesan yang ingin disampaikan tidak dapat dipahami oleh komunikan.

Namun, bukan berarti hal-hal diatas tidak dapat ditangani. Solusi yang dapat diberikan untuk permasalahan diatas misalnya seperti pada hambatan kondisi fisik bisa diatasi dengan penyampaian pesan yang secara tertulis ataupun memakai alat bantu untuk penyandang disabilitas. Kemudian dalam kondisi psikis, dapat diatasi dengan pemateri atau komunikan yang harus menenangkan dirinya terlebih dahulu atau dengan menuliskan pesan yang ingin disampaikan. Pada gangguan lingkungan, dapat diatasi dengan persiapan diri yang lebih

matang untuk siap mendengarkan pemateri ataupun dengan pemateri yang lebih interaktif kepada pendengar agar suasana tidak membosankan dan menjadi lebih kondusif.

Komunikasi kelompok didalam kegiatan kajian keislaman juga dilakukan bukan tanpa alasan atau tujuan. Dalam wawancara yang dilakukan terdapat beberapa harapan yang disampaikan narasumber bahwa, “Yang saya harapkan dengan terjadinya komunikasi kelompok dalam kajian keislaman adalah memiliki efek dan dampak yang signifikan bagi seseorang yang ikut andil dalam sesi diskusi. Sehingga komunikasi diskusi yang dilakukan memiliki perubahan khususnya pola fikir wawasan yang dibandingkan jauh sebelum melakukan komunikasi kelompok dalam kajian. Entah itu hanya bertahan dalam jangka pendek, setidaknya pesan komunikasi yang dihasilkan dapat memiliki kesan untuk seseorang tersebut”. Selain yang telah disampaikan diatas, harapan yang ingin dicapai dari adanya komunikasi kelompok pada kegiatan kajian juga agar semakin eratnya ukhuwah islamiyyah antar anggota karena komunikasi kelompok tersebut juga erat dengan ukhuwah islamiyyah melalui perantara kajian keislaman tersebut. Diharapkan juga timbulnya sikap saling menghargai pendapat dan berani dalam mengemukakan pendapat antar sesama anggota maupun kepada pihak lain diluar LDK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi kelompok dalam kajian keislaman pada lembaga dakwah kampus memiliki peran yang penting dalam membangun pemahaman dan pengembangan keislaman di lingkungan kampus. Melalui komunikasi kelompok, anggota dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman tentang agama Islam. selanjutnya, pentingnya membangun komunikasi kelompok yang efektif dalam lembaga dakwah kampus untuk mencapai tujuan dakwah yang lebih luas. Komunikasi yang baik akan mempermudah proses pengajaran dan pembelajaran keislaman di kampus, serta memperkuat identitas keislaman mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Anshorie, A. (2015). Peranan Komunikasi Kelompok dalam Menciptakan Keharmonisan antara Anggota Komunitas Pengajian Barokah Sekumpul Musholah Ar-Raudah Loa Bakung Samarinda. 364-365.
- BM, S. A. (2015). Peranan Lembaga Dakwah Kampus dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. *Jurnal Al-Khitabah*, 74.
- Henny Novita Rumono, D. S. (2014). Hubungan Intensitas Komunikasi Orangtua-Anak dan Kelompok Referensi Minat Memilih Jurusan Pada Siswa Kelas XII. *Journal Ilmu Komunikasi*, 4.
- Nurhanifah, M. Y. (t.thn.). Sistem Komunikasi Kelompok. 150-151.
- Nurjaman, A. (2016). Pola Komunikasi Kyai Dalam Memelihara Solidaritas Jamaah. *Ilmu Dakwah: Azademic Journal For Homiletic Studies*.
- Pertiwi, A. I. (2021). Komunikasi Kelompok Dalam Pengajian Remaja di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan. *Jurnal IAIN Raden Intan*, 4.
- Saleh, D. I. (t.thn.). Pengertian, Batasan, dan Bentuk Kelompok. <http://repository.ut.ac.id/>, 11-13.
- Salim, M. P. (2023, July 26). *Pengertian Kajian Islam, Berikut Tujuan, Ruang Lingkup, dan Metode yang Digunakan*. Diambil kembali dari <https://www.liputan6.com/hot/read/5192516/pengertian-kajian-islam-berikut-tujuan-ruang-lingkup-dan-metode-yang-digunakan>
- Sari, R. N. (2022). Pola Komunikasi Kelompok Pengajian Dalam Mendukung Masyarakat Dan Korban Covid-19 Di Desa Air Paoh. *Jurnal Massa: Jurnal Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNBARA*.
- Zikri Fachrul Nurhadi, A. W. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 91.